

Bullying Tidak Pernah Berakhir (Studi di Madrasah Aliyah Kota Makassar)

Anharil Hidayat¹, A. Ryan Athilla Naufal Yusuf², Muh. Rafi Nur Ramadhan Ali³, Zaky Zilkahfi⁴, Drs. Khoiri M.M⁵

¹⁻⁵ MAN 2 KOTA MAKASSAR,

*Corresponding Email: anharilhidayat@gmail.com, ryanathilla21@gmail.com, muhrafinurramadhan19@gmail.com, zilkahfi@gmail.com, khoirim2m@gmail.com

Number Whatsapp : 081241876334

ABSTRAK

Kasus perundungan di madrasah merupakan isu yang terus menerus terjadi walaupun telah ada berbagai inisiatif pencegahan dan intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika perundungan di madrasah, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang telah dilaksanakan. Fokus utama dari studi ini adalah memahami perundungan di Madrasah Aliyah (MAN), termasuk berbagai bentuk perundungan, penyebab, dampak pada korban dan pelaku, serta solusi pencegahan yang relevan. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi di tiga MAN di Kota Makassar dengan pendekatan kualitatif.

Keywords : Bullying, Madrasah Aliyah, Studi Kasus, Pencegahan Bullying

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Bullying, sebuah fenomena yang bagaikan duri dalam daging, terus menggerogoti kehidupan sosial di berbagai kalangan, terutama di lingkungan pendidikan. Ironisnya, meskipun telah menjadi isu krusial yang dibahas berulang kali, bullying tak kunjung mereda, bahkan cenderung semakin kompleks dan meresahkan. Pada kenyataannya kasus demi kasus: Berita tentang bullying, baik secara fisik, verbal, maupun cyber, menghiasi media massa dan media sosial, menunjukkan bahwa bullying bukanlah cerita masa lalu, melainkan realitas yang dihadapi generasi muda saat ini.

Dampak serius: Bullying bukan sekadar ledekan atau candaan, tetapi dapat meninggalkan luka mendalam bagi korban, baik secara fisik maupun mental, bahkan berujung pada tragedi yang tak terbayangkan. Tak jarang, korban bullying merasa terjebak dan tak berdaya, terperangkap dalam lingkaran rasa takut, malu, dan tertekan. Kurangnya edukasi dan pemahaman tentang bullying, baik bagi pelaku, korban, maupun orang tua dan pihak madrasah, menjadi salah satu faktor yang memperparah situasi.

Bullying tidak pernah berakhir, karena akar permasalahan yang kompleks dan merupakan fenomena yang berakar dari berbagai faktor, seperti faktor individu, keluarga, madrasah, dan masyarakat. Selain itu kurangnya tindakan tegas dan konsisten dari pihak-pihak terkait dalam menangani kasus bullying. Ada pandangan keliru yang menganggap bullying sebagai bagian dari

proses pendewasaan atau lelucon yang wajar. Keterbatasan edukasi dan pemahaman tentang bullying, baik bagi pelaku, korban, maupun orang tua dan pihak madrasah. Perkembangan teknologi, seperti media sosial, membuka ruang baru bagi *bullying cyber* yang semakin sulit dikendalikan.

Penelitian tentang *Bullying* sangat penting dilakukan untuk memahami permasalahan bullying secara lebih komprehensif, dapat membantu merumuskan solusi yang efektif untuk mencegah dan menangani kasus bullying di berbagai lingkungan. Selain itu hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya bullying dan mendorong upaya kolektif untuk memeranginya.

Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam, diharapkan menjadi wadah yang aman dan kondusif bagi para siswanya untuk belajar dan berkembang. Namun, ironisnya, bullying masih menjadi masalah yang marak terjadi di lingkungan Madrasah. Berbagai bentuk bullying, seperti verbal, fisik, dan *cyberbullying*, telah terjadi di berbagai Madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk bullying yang terjadi di MAN?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan bullying di MAN?
3. Apa saja dampak bullying bagi korban dan pelaku?
4. Bagaimana upaya pencegahan bullying yang telah dilakukan di MAN?
5. Apa saja solusi yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi bullying di MAN?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying yang terjadi di MAN
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan bullying di MAN
3. Untuk mengetahui dampak bullying bagi korban dan pelaku
4. Untuk mengetahui upaya pencegahan bullying yang telah dilakukan di MAN
5. Untuk mengetahui solusi yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi bullying di MAN

D.Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Siswa: Meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying dan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah dan mengatasi bullying.

2. Guru dan Orang Tua: Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bullying dan bagaimana mereka dapat membantu mencegah dan menanggulanginya.
3. Pimpinan MAN: Memberikan masukan untuk merumuskan kebijakan dan program pencegahan bullying yang lebih efektif.
4. Peneliti: Memperkaya pengetahuan tentang bullying di MAN dan memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan dan penanggulangannya.

E,Kajian Teori

1. Teori Kontrol Sosial

Teori kontrol sosial adalah suatu tentang penyimpangan yang disebabkan oleh kekosongan pengawasan atau pengendalian dalam lingkungan sosial (Travis Hirshci, 1969:55-69). Alasan menggunakan teori ini dalam penelitian Bullying tidak pernah berakhir karena Teori kontrol sosial juga dapat membantu menjelaskan mengapa bullying masih terjadi di madrasah meskipun terdapat norma dan aturan yang melarangnya.

2. Teori Labeling (Edwin M. Lamert)

Labelling merupakan pemberian cap atau label negatif yang diberikan masyarakat kepada seseorang karena perilaku menyimpang, kemudian individu cenderung akan melakukan kembali penyimpangan tersebut. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana label bullying dapat memperkuat dan memperpanjang perilaku bullying. Misalnya, peneliti dapat meneliti bagaimana korban bullying yang dilabeli sebagai "lemah" dapat menjadi lebih rentan terhadap bullying di masa depan.

3. Teori Ekologi Bronfenbrenner

Teori ini menjelaskan bagaimana bullying dapat terjadi pada berbagai tingkatan lingkungan, mulai dari keluarga dan teman sebaya. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana faktor-faktor di berbagai tingkatan lingkungan saling terkait dan berkontribusi terhadap bullying yang tidak pernah berakhir. Misalnya, peneliti dapat meneliti bagaimana bullying di madrasah dapat diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat.

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

a. Studi Kasus Eksploratif

Pendekatan studi kasus eksploratif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk:

- 1) Memahami secara mendalam fenomena bullying di Madrasah dari berbagai sudut pandang, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf Madarsah.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada bullying di Madrasah, seperti faktor individu, sosial, dan lingkungan madarsah.
- 3) Mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak bullying terhadap korban, pelaku, dan komunitas madrasah.
- 4) Mempelajari strategi dan program yang telah diterapkan di Madrasah untuk mencegah dan mengatasi bullying, serta mengevaluasi efektivitasnya.

b. Alasan Memilih Studi Kasus Eksploratif

- 1) Bullying di Madrasah merupakan fenomena kompleks yang belum banyak diteliti secara mendalam.
- 2) Studi kasus eksploratif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara kontekstual dan memahami nuansa yang terkait dengan bullying di Madrasah.
- 3) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan terpercaya dari berbagai sumber.

B. Populasi, Sampel, Teknik Sampiling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Populasi penelitian diambil dari 3 Madrasah yaitu 3 Madrasah Negeri Yaitu MAN 1 Makassar, MAN 2 Makassar dan MAN 3 Makassar. Jumlah populasi kurang lebih 2500 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ada dan sedang diteliti. Sampel juga mengacu pada penghapusan anggota terpilih dari suatu populasi untuk tujuan penelitian. Pengambilan sampel biasanya digunakan untuk menarik kesimpulan yang menggeneralisasi suatu populasi. Dikutip dari buku Statistika Dasar (2014) karya Dameria Sinaga, "Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang diambil lewat prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya". Pengambilan sampel

bertujuan untuk memperoleh data lebih cepat, menghemat tenaga, dan menghasilkan sampel yang representative. Sampel yang peneliti ambil berjumlah 100 siswa MAN di Makassar yang terdiri dari 25 Siswa MAN 1, 50 Siswa MAN 2 dan 25 Siswa MAN 3, dipilih secara acak dan kemungkinan pernah mengalami bulying.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian dari populasi secara sistematis agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik sampling yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih adalah representatif dan dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Ada berbagai teknik sampling yang dapat digunakan tergantung pada karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Teknik sampling yang peneliti gunakan purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (misalnya, siswa yang pernah mengalami bullying).

C. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a) Wawancara mendalam: Dilakukan dengan siswa, guru, orang tua, dan staf madrasah untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka dengan bullying, pandangan mereka tentang bullying, dan upaya yang telah dilakukan untuk mencegah dan mengatasi bullying.
- b) Observasi partisipan: Peneliti akan mengamati interaksi antar siswa di lingkungan MAN untuk melihat bagaimana bullying terjadi.
- c) Analisis dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen madrasah yang relevan dengan bullying, seperti peraturan madrasah, kebijakan anti-bullying, dan laporan kasus bullying.

2. Prosedur Pengumpulan Data

- a) Peneliti akan membangun hubungan baik dengan pihak madrasah dan informan.
- b) Peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan kepada informan sebelum melakukan wawancara dan observasi.
- c) Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.
- d) Peneliti akan menganalisis dokumen madrasah dengan cermat dan teliti.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data merupakan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrument penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman di dalam suatu penelitian. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bogdan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah proses yang bersifat sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah didapatkan melalui dokumentasi, wawancara, dan sebagainya.

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu:

- a) Analisis kualitatif, digunakan untuk memahami makna dan interpretasi data bullying yang mendalam, seperti pengalaman korban dan pelaku bullying, motivasi di balik perilaku bullying dan dampak bullying pada korban dan pelaku
- b) Teknik yang digunakan: Analisis isi, Analisis naratif, dan Grounded theory

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, 100% responden mengaku mengetahui apa itu bullying. Namun, meskipun semua responden memahami konsep bullying, realitas di lapangan menunjukkan angka yang lebih mengkhawatirkan. Sebanyak 26% responden melaporkan pernah mengalami bullying secara langsung, sedangkan 53% menyatakan pernah menyaksikan tindakan bullying di lingkungan sekolah mereka. Selain itu, 23% responden merasa tidak diterima dalam lingkungan sosialnya, yang dapat menjadi indikator adanya masalah lebih besar terkait inklusi dan dukungan di komunitas.

Pembahasan

A. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 100% responden mengetahui konsep bullying, namun 26% pernah mengalaminya secara langsung dan 53% menyaksikannya di sekolah, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan realitas lapangan. Hal ini sejalan dengan survei nasional di Indonesia di mana 24,4% siswa berpotensi mengalami bullying, lebih tinggi dari rata-rata OECD sebesar 23%, serta data PISA 2018 yang mencatat 41% pelajar usia 15 tahun pernah dirundung.

B. Implikasi Temuan

Meskipun kesadaran tinggi, prevalensi pengalaman bullying (26%) dan saksi (53%) menandakan lemahnya intervensi sekolah, mirip dengan studi di SDN Pungkurhan Pleret Bantul yang menemukan

faktor sosial dan fisik sebagai pemicu utama. Selain itu, 23% responden merasa tidak diterima secara sosial menyoroti masalah inklusi, yang dapat memperburuk dampak psikologis seperti tekanan (55%) dan kesulitan konsentrasi (37%) sebagaimana dilaporkan dalam penelitian serupa.

C. Perbandingan dengan Penelitian Lain

Data ini konsisten dengan tren nasional di mana bullying menyebabkan siswa bolos sekolah dan trauma, dengan Komnas PA mencatat ratusan kasus kekerasan di institusi pendidikan pada 2011. Berbeda dengan negara OECD, angka di Indonesia lebih tinggi karena faktor budaya sekolah dan kurangnya program pencegahan komprehensif.

D. Rekomendasi

1. Sekolah perlu menerapkan program anti-bullying seperti pendidikan karakter dan pelatihan inklusi untuk mengurangi kejadian hingga di bawah 20%.
2. Libatkan orang tua melalui konseling behavioristik untuk mendukung korban dan mencegah eskalasi.
3. Lakukan survei rutin untuk memantau inklusi sosial guna mengatasi 23% responden yang merasa terpinggirkan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai bullying di MAN menunjukkan bahwa bullying memiliki berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, sosial, dan siber. Faktor penyebabnya meliputi lingkungan sosial, karakter individu, serta pengaruh keluarga dan kondisi madrasah. Dampak yang dirasakan oleh korban sering kali serius, seperti gangguan kesehatan mental, sementara pelaku juga mengalami konsekuensi negatif. Upaya pencegahan yang telah dilakukan mencakup sosialisasi, penerapan kebijakan tegas, dan program dukungan. Solusi yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi bullying melibatkan pembangunan budaya positif di madrasah, pelatihan guru, serta saluran pelaporan yang aman. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Bullying tidak pernah berakhir”

Tentunya banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini dengan tepat waktu. Baik berupa motivasi, saran ataupun kritik yang dapat membuat penulis menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agus Triyanto, S.Pd, M.Pd. selaku guru pembimbing
2. Bapak Drs. Khoiri, M.M selaku guru pembimbing
3. Madrasah yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian ini
4. Kedua orang tua yang telah banyak berdoa untuk penulis agar penulis diberi kelancaran selama penyusunan proposal penelitian ini.
5. Dan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam hal bertukar pikiran atau telah memberikan semangat baik perkataan maupun perbuatan.

Referensi

- Afriani Hsb, N., Hasibuan, S. B., & Siregar, L. A. 2023. *analisis perilaku bullying di sd negeri 0115 sibuhuan. Jurnal ESTUPRO*, 8(3), 30-38.
- Afriyeni, N. 2017. *Perundungan maya (Cyber Bullying) pada remaja awal. Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25-39.
- Limilia, P., & Prihandini, P. 2019. *Penyuluhan stop bullying sebagai pencegahan perundungan siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(01), 12-16.
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. 2022. *Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1-12.
- Nuraini, A. A., ZD, R. L., & Triyanto, A. 2023, October. *peran cafe tulus dalam merealisasikan bahasa isyarat sebagai inklusivitas terhadap penyandang tuli di makassar. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, No. 1, pp. SNPPM2023SH-162).
- Rahayu, B. A., & Permana, I. 2019. *Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
- Rini, 2023 *Tercatat, 200 Kasus Kekerasan Anak di Makassar Tahun 2022*
- Sari, Y. P., & Azwar, W. 2018. *fenomena bullying siswa: studi tentang motif perilaku bullying siswa di smp negeri 01 painan, sumatera barat. Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367.